

Analisis Framing Penulisan Pemberitaan Tragedi Kerusuhan Stadion Kanjuruhan Malang di Kompas.id

Syahrul Ferdian¹, Lina Wati², Alamsyah³

¹ Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang, Indonesia; 1901030060@students.unis.ac.id

² Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang, Indonesia; linawati@unis.ac.id

³ Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang, Indonesia; alamsyah@unis.ac.id

Received: 12/09/2023

Revised: 19/09/2023

Accepted: 21/10/2023

Abstract

Recently, the club from Malang is facing sad news. Several mass media reported an event about Indonesian football over the tragedy of riots in the Liga 1 Indonesia match at Malang's Kanjuruhan Stadium which is the home of the Arema FC club. The riot occurred when the match between Arema FC and Persebaya Surabaya was held on Saturday, October 1, 2022, at 20.00.. When the incident happened, it had shocked the world of football. Some media began to change the headline of the news into a riot event at Malang's Kanjuruhan stadium. One of them is Kompas.id media, where media journalists Kompas.id shape and frame an event that will later become a headline in their media. So this study aims to find out how the writing of media journalists Kompas.id through Syntactic, Script, Thematic and Rhetorical Structures in framing the tragedy of the riot at Malang's Kanjuruhan Stadium which will later be used as a report. The method used in this study is a descriptive qualitative method with framing analysis of Zhong Dang Pan and Gerald M. Kosicki models. The results of this study show that journalists Kompas.id in framing the tragedy of the riot at Malang's Kanjuruhan Stadium more prominent information related to the causes and mistakes committed by security forces and the organizing committee in the content of the news text with different discussion themes in each report, so that the news led to this opinion of the public who viewed The image of the police and the organizing committee is also bad for the community. It can be seen from the four framing structures observed in this study, namely (Syntax, Script, Thematic, Rhetorical).

Keywords

Digital Newspapers; Framing; Mass Communication; News; Riots

Corresponding Author

Syahrul Ferdian

Universitas Islam Syekh Yusuf (UNIS) Tangerang, Indonesia; 1901030060@students.unis.ac.id

1. PENDAHULUAN

Media merupakan salah satu sarana penting dalam proses terjadinya komunikasi. Bahkan lewat media adalah informasi yang disebarkan ke ruang publik dewasa ini begitu cepat dan masif. Informasi berupa konten berita yang diproduksi oleh organisasi media arus utama terutama platform digital saat ini bisa dikatakan menarik publik baik berupa pro maupun kontra dan secara tidak langsung membentuk sebuah opini publik terutama dalam mengungkap kasus-kasus yang ada di suatu



wilayah. Seperti yang terjadi belakangan ini terkait peristiwa kerusuhan dalam dunia sepak bola yakni, kerusuhan di Stadion Kanjuruhan Malang Jawa Timur. Saat peristiwa tersebut terjadi sempat menggemparkan dunia persepakbolaan. Beberapa media mulai mengubah headline beritanya menjadi sebuah peristiwa kerusuhan di Stadion Kanjuruhan Malang.

Salah satunya media Kompas.id, di mana para wartawan media Kompas.id membentuk dan membingkai sebuah peristiwa tersebut yang nantinya akan menjadi sebuah berita di media mereka. Pada pemberitaan edisi bulan Oktober 2022 Kompas.id mulai membuat peristiwa tersebut menjadi sebuah pemberitaan di konten media digitalnya. Media Kompas.id dalam konten beritanya menjelaskan bahwa pemicu awal dari terjadinya peristiwa kerusuhan di Stadion Kanjuruhan Malang ini disebabkan adanya aksi pemukulan yang dilakukan oleh aparat keamanan polisi terhadap suporter Aremania yang memasuki lapangan. Dari situlah para aparat keamanan mulai menembakkan gas air mata ke tribun penonton yang menyebabkan 135 korban jiwa yang meninggal dan 647 jiwa terluka. Dalam peristiwa kerusuhan yang terjadi di Stadion Kanjuruhan Malang peneliti melihat beberapa konten pemberitaan yang dibuat oleh media Kompas.id dengan kata kunci kerusuhan Stadion Kanjuruhan Malang.

Dari beberapa konten pemberitaan yang dibuat oleh media Kompas.id peneliti mengambil 5 berita yang terbit pada bulan Oktober 2022 untuk dianalisa. Peneliti mengambil 5 berita yang diterbitkan oleh media Kompas.id untuk melihat bagaimana wartawan tersebut melakukan framing terhadap peristiwa di Stadion Kanjuruhan Malang dengan berbagai angle yang dilakukan. Lima berita tersebut yang nantinya akan peneliti analisis, yaitu: "Pengamat Menilai Manajemen Sistem Keselamatan Di Stadion Masih Rendah", "Buntut tragedi kanjuruhan, Kapolres Malang Dinonaktifkan", "Koalisi Masyarakat Sipil: Gas Air Mata Ditembakkan Saat Eskalasi Massa Mulai Mereda", "Security Officer Klaim Tidak Perintahkan Penutupan Pintu Stadion dalam Tragedi Kanjuruhan", "Penjadwalan Pertandingan Menjadi Salah Satu Permasalahan Kunci". Dari berita yang sudah diterbitkan tentunya ada beberapa yang dibingkai sesuai dengan apa yang sudah ditentukan. Karena memang pada umumnya media massa memiliki ideologi dan latar belakang wartawan yang berbeda-beda, hal ini mempengaruhi isi pesan pada pemberitaan dalam membingkai suatu realitas.

Internet membuka ruang publik bagi partisipasi warga, baik profesional maupun awam, dalam penyebaran informasi. Informasi tidak hanya untuk jurnalis dan media saat ini. Pekerjaan jurnalistik kini juga dilakukan oleh masyarakat. Inilah era yang disebut oleh Alvin Toffler, seorang futurolog di tahun 1980-an disebut sebagai era konsumsi (produksi dan konsumsi). Masyarakat dapat menjadi produsen dan konsumen informasi. Stephen J.A. Ward, profesor etika jurnalistik di University of Wisconsin Madison, mencatat dalam artikelnya "Digital Media Ethics" bahwa kehadiran internet memaksa jurnalis profesional saat ini untuk berbagi ruang dengan Twitter, blogger, jurnalis warga,

dan pengguna media sosial. Sejarah menunjukkan bahwa media baru selalu dibarengi dengan perkembangan teknologi. Internet membuat orang merasa seperti hidup di kampung global. Internet sebagai media juga memengaruhi cara kita hidup, termasuk cara kita memproduksi dan mengonsumsi berita. (Perkotaan, n.d.)

Oleh karena itu, tantangan terbesar industri media klasik (media cetak) adalah media sosial dan media online. Pada saat itu diramalkan jika media elektronik seperti radio dan televisi muncul dan berkembang, maka media cetak khususnya surat kabar akan mati. Namun media cetak masih mengklaim keberadaannya hingga saat ini. Media cetak terus mengalami perubahan, baik itu menambah, menghilangkan, atau menata ulang elemen media. Kemudian dengan munculnya internet, media cetak mulai membuka pintu gerbang ke jaringan (online) sebagai bentuk pertahanan terhadap teknologi yang berkembang cukup pesat. (Afrianandani, 2018)

Munculnya pemberitaan tentang kerusuhan di dalam Stadion Kanjuruhan Malang yang menewaskan 135 korban jiwa membuat timbulnya opini-opini publik yang secara tidak langsung ikut membahas tentang kejadian ini. Namun dari berbagai media pasti memiliki ideologinya masing-masing agar memiliki ciri khas dalam membuat sebuah berita yang nantinya dikemas dengan proses frame sesuai sudut pandang jurnalis dan ideologi medianya.

Framing atau pembingkai ini merupakan suatu metode yang digunakan untuk melihat bagaimana cara narasi media dalam melihat peristiwa. Setiap media pastinya memiliki sebuah ideologi atau sudut pandang dan konsep yang berbeda ketika melihat suatu realitas atau peristiwa yang ada. Maka dari itu penelitian ini berfokus untuk menganalisis penulisan pada pemberitaan yang dibuat oleh media kompas.id terhadap sebuah peristiwa tragedi kerusuhan di Stadion Kanjuruhan Malang. Bagaimana penulisan media Kompas.id melalui Struktur Sintaksis, Skrip, Tematik, dan Retoris dalam membingkai peristiwa tragedi kerusuhan di Stadion Kanjuruhan Malang yang nantinya dijadikan sebuah pemberitaan. Karena dari berbagai media khususnya media online dalam memberitakan peristiwa tersebut wartawan memiliki persepsi yang berbeda.

Peneliti memilih media Kompas.id karena media ini dalam membuat suatu berita lebih mendalam, menyampaikan beritanya pun tidak berpihak kepada manapun atau independen, transparan, akurat, dan adil. Lalu menurut analisis dan observasi isi teks terhadap pemberitaan dalam media kompas.id peneliti melihat bahwa adanya pembingkai yang dilakukan media kompas.id terhadap peristiwa kerusuhan di Stadion Kanjuruhan Malang, berita yang dibuat oleh wartawan kompas.id lebih menyudutkan aparat keamanan. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk membahas dan melakukan penelitian dengan judul "Analisis Framing Penulisan Pemberitaan Tragedi Kerusuhan Stadion Kanjuruhan Malang Di Kompas.Id".

2. METODE

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian yaitu Metode kualitatif, dimana berfokus pada prinsip-prinsip umum yang mendasari perwujudan makna dari fenomena sosial yang ada di masyarakat dan menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan memakai metode penelitian analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M untuk mencari tahu bagaimana wartawan dan media dalam membingkai dan mengkonstruksi sebuah realitas yang terjadi. Paradigma yang digunakan yaitu paradigma Konstruktivisme pada penelitian ini dilakukan untuk melihat realitas yang dikonstruksikan oleh wartawan media Kompas.id. Peneliti melihat konstruksi yang dilakukan wartawan Kompas.id. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berdasarkan sumber data primer dengan cara terjun langsung ke lapangan atau biasa disebut dengan wawancara dan observasi dan sekunder dengan melalui artikel-artikel, referensi buku-buku dan literatur.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan mengenai hasil analisis framing terhadap 5 berita yang dilakukan untuk melihat bagaimana media Kompas.id dalam membingkai dan mengkonstruksi peristiwa kerusuhan di Stadion Kanjuruhan Malang.

Perangkat Framing Model Zhong dang Pan Dan Gerald M. Kosicki Berita Edisi Bulan Oktober 2022 "Tragedi Kerusuhan di Stadion Kanjuruhan Malang" Pada Media Kompas.id".

a. **Berita 1: Pengamat Menilai Manajemen Sistem Keselamatan Di Stadion Masih Rendah (tanggal 03 Oktober 2022)**

Media Kompas.id ingin menonjolkan sisi kelemahan panitia penyelenggara dalam mempersiapkan sistem keselamatan pada laga sepak bola Indonesia. Lalu Headline yang dipakai pun menggunakan kata-kata yang menarik perhatian pembaca. Pada berita ini pun pembaca langsung disajikan dengan informasi yang penting dari pernyataan narasumber pengamat olahraga pada lead berita yang menjelaskan bahwa sistem keselamatan di Stadion Kanjuruhan Malang rendah.

Pada berita ini cenderung tidak berimbang, karena dalam pemberitaan ini media Kompas.id hanya memakai 1 (satu) narasumber saja dalam memberikan pengamatan terhadap sistem keselamatan pada Stadion Kanjuruhan Malang tanpa membuat berita ini tidak berimbang. Untuk memperkuat pbingkaiannya media Kompas.id menggunakan kata-kata dan gambar dalam beritanya.

b. Berita 2: Buntut tragedi kanjuruhan, Kapolres Malang Dinonaktifkan (tanggal 03 Oktober 2022)

Dalam berita ini media Kompas.id ingin menonjolkan informasi terkait menindak lanjuti kasus peristiwa kerusuhan Kanjuruhan Malang. Pada berita ini media Kompas.id pun menggunakan kata-kata yang kontroversial pada headline pemberitaannya, bertujuan untuk menarik perhatian pembaca.

Untuk memperkuat pembingkai pada berita ini media Kompas.id menyajikan informasi kembali terkait penonaktifan yang dilakukan Kapolri. Pada berita ini Media Kompas dalam pemilihan narasumber cenderung tidak berimbang, dikarenakan media Kompas.id tidak mengambil keterangan dari pihak terperiksa. Adapun hal lain yang dilakukan media Kompas.id untuk menekankan realitas yang ditonjolkan yaitu dengan menggunakan kata-kata.

c. Berita 3: Koalisi Masyarakat Sipil: Gas Air Mata Ditembakkan Saat Eskalasi Massa Mulai Mereda (tanggal 09 Oktober 2022)

Dalam berita ini media Kompas.id dalam menulis realitas ke dalam berita lebih menonjolkan kesalahan yang dilakukan aparat keamanan. Headline pada pemberitaan ini digunakan untuk menggiring opini masyarakat untuk tertuju pada isi teks berita ini.

Untuk memperkuat pembingkai pada berita ini media Kompas.id melakukan pemilihan narasumber untuk menyajikan pernyataan terkait penemuan fakta yang terjadi. Media Kompas.id dalam menekankan pembingkaiannya menggunakan kata-kata pada isi teks pemberitaannya.

d. Berita 4 : Security Officer” Klaim Tidak Perintahkan Penutupan Pintu Stadion dalam Tragedi Kanjuruhan (tanggal 17 Oktober 2022)

Pada berita ini media Kompas.id ingin menekankan isu yang beredar bahwasannya ada kesengajaan penutupan pintu keluar dalam Stadion Kanjuruhan Malang. Maka dari itu pada pemberitaan ini media Kompas.id ingin menyajikan informasi terkait hasil penyidikan terhadap Security Officer Suko Sutrisno yang menjelaskan bahwa dari pihak Security Officer tidak memberikan perintah untuk penutupan pintu.

Namun dalam menulis realitas yang dijadikan berita ini media Kompas.id memberikan penjelasan bahwa Suko Sutrisno ialah salah satu tersangka dari keenam orang lainnya. Lalu media Kompas.id juga menyajikan kesalahan-kesalahan yang dilakukan para tersangka. Dari penjelasan ini membuat opini masyarakat berpandangan buruk terhadap pihak panitia penyelenggara dan tidak percaya dengan pernyataan dari Suko Sutrisno yang tidak memerintahkan penutupan pintu Stadion.

e. Berita 5: Penjadwalan Pertandingan Menjadi Salah Satu Permasalahan Kunci (tanggal 19 Oktober 2022)

Pada pemberitaan ini frame yang dilakukan media Kompas.id lebih ingin menonjolkan permasalahan yang dilakukan pihak penyelenggara atas kerusuhan yang terjadi di Stadion Kanjuruhan Malang. Dengan menyajikan informasi terkait hasil pemeriksaan terhadap pihak-pihak

yang bertanggung jawab atas penjadwalan pertandingan. Dari informasi terkait hasil pemeriksaan itu terlihat adanya kejanggalan terhadap keterangan yang diberikan, sehingga menggiring opini masyarakat bahwa memang adanya kelalaian yang dilakukan oleh panitia penyelenggara, dan membuat citra panitia penyelenggara semakin dipandang buruk oleh masyarakat.

Berdasarkan hasil analisis terhadap 5 berita yang dimuat media Kompas.id terkait tragedi kerusuhan Stadion Kanjuruhan Malang Jawa Timur edisi Oktober 2022 dengan menggunakan struktur analisis framing model Zhong Dang Pan dan Gerald M.Kosicki pada keempat dimensinya, peneliti melihat adanya frame yang dikonstruksi oleh media Kompas.id dalam menulis pemberitaan terkait peristiwa kerusuhan di Stadion Kanjuruhan Malang yang mengakibatkan banyak korban jiwa, sehingga peristiwa tersebut menjadi perhatian publik. Framing bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara wartawan maupun media dalam menonjolkan realitas yang dituangkan terhadap penulisan yang ada di pemberitaan sehingga isi teks pada pemberitaan terlihat lebih bermakna, lebih menarik, lebih berarti atau lebih diingat khalayak sehingga menggiring opini mereka sesuai dengan cara pandang wartawan atau media tersebut.

Maka peneliti memiliki temuan dari hasil teori framing yang menetapkan bahwa hasil analisis yang dikonstruksi oleh media Kompas.id lebih menonjolkan informasi terkait aparat keamanan dan panitia penyelenggara pada kerusuhan Stadion Kanjuruhan Oktober 2022 secara terus menerus. Sehingga pemberitaan ini menunjukkan bahwa media Kompas.id berupaya ingin mempengaruhi atau menggiring opini publik untuk fokus pada penyebab dan kesalahan pada peristiwa kerusuhan di Stadion Kanjuruhan di Malang, Jawa Timur. Hal itu terlihat dari isi teks lima pemberitaan yang telah dianalisis.

Dengan demikian, bila dikaitkan dengan teori framing model Zhong Dang Pan dan Gerald M. Kosicki ditinjau dari struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik, peneliti akan menyimpulkan dengan penjelasan dari hasil analisis yang peneliti lakukan pada struktur sintaksis, media Kompas.id melakukan pembingkai dengan memakai penulisan piramida terbalik yang diawali dengan headline, lead, latar, kutipan, sumber, pernyataan, dan penutup. Pada headline wartawan Kompas.id menampilkan kata-kata yang menarik perhatian pembaca yang pada akhirnya memiliki tujuan untuk menggiring opini masyarakat agar tertuju pada tema utama dalam pemberitaan yang diterbitkan media Kompas.id mengenai penyebab dan kesalahan yang dilakukan aparat keamanan dan panitia penyelenggara terhadap peristiwa kerusuhan di Stadion Kanjuruhan Malang. Dari 5 (lima) pesan yang dianalisis, tampak bahwa headline yang digunakan menyudutkan aparat keamanan dan panitia penyelenggara.

Dalam pemberitaan, kutipan dari narasumber dan pemilihan narasumber memiliki pengaruh besar terhadap penggambaran realitas yang disajikan dalam sebuah pemberitaan. Karena jika

pernyataan tersebut berasal dari sumber yang dapat dipercaya, maka dapat dianggap benar oleh masyarakat (Brian, 2021). Namun media Kompas.id menggunakan cara pemilihan narasumber terkait tema utama dalam pemberitaan dalam memperkuat pembingkaiannya. Jika dilihat dari pandangan mengenai kode etik jurnalistik maka pemberitaan pada media Kompas.id cenderung tidak berimbang. Hal ini terlihat dari temuan analisis pada berita 1,2 dan 4. Pada berita tersebut para media Kompas.id tidak mengambil keterangan narasumber dari pihak yang bersangkutan, tetapi hanya menggunakan beberapa narasumber untuk menguatkan frame yang sudah dikonstruksi oleh media Kompas.id dengan memasukan beberapa pernyataan-pernyataan terkait tema pembahasan utama dalam pemberitaan tersebut. Sehingga terlihat bahwa pemberitaan itu pun berupaya untuk menggiring opini masyarakat bahwa kinerja dan tindakan yang dilakukan aparat keamanan itu buruk dan tidak benar.

Seperti yang dapat diketahui bahwa saat ini perkembangan zaman semakin canggih. Jika orang ingin mencari informasi atau berita, yang dibutuhkan hanyalah jaringan internet. Karena dengan internet, masyarakat sangat mudah mengakses berita di media massa online. Publik dapat mengakses berita kapan saja, di mana saja hanya dengan menggunakan internet melalui ponsel, komputer, atau laptop (Brian, 2021). Media online itu sendiri memiliki karakteristik yang membuat orang menjadi terdorong untuk menggunakan media online ini. Salah satu karakteristik yang kuat dalam media online dikarenakan sebuah kecepatan dalam menyampaikan sebuah informasi pada pemberitaan. Namun disamping dari kelebihan yang dalam menyampaikan informasi secara cepat membuat informasi yang ada di dalam berita itu tidak memenuhi kaidah penulisan jurnalistik pada sebuah berita.

Tetapi media Kompas.id dalam mengisahkan realita terhadap berita yang ditulis sudah memenuhi kaidah dan unsur 5W+1H. Sehingga berita yang ditulis memiliki kelengkapan dalam menyampaikan informasi kepada para pembaca. Sehingga tidak adanya penyesatan informasi ketika masyarakat mengkonsumsi pemberitaan terkait peristiwa kerusuhan di Stadion Kanjuruhan Malang pada media Kompas.id. Tidak seperti pemberitaan pada media online yang menyampaikan berita dengan cepat tanpa mengikuti kaidah dan unsur penulisan 5W+1H.

Namun pada pemberitaan 3, 4 dan 5 media Kompas.id melakukan penekanan terhadap unsur "Why" dan "How". Hal ini dilakukan media Kompas.id untuk memperkuat pembingkaiannya yang sudah dikonstruksi. Sehingga pandangan masyarakat terhadap pemberitaan tersebut akan tertuju kepada pembingkaiannya media Kompas.id terhadap peristiwa kerusuhan di Stadion Kanjuruhan Malang yang menonjolkan bahwa tindakan menembakkan gas air mata ketika eskalasi massa mulai berkurang itu tidak benar sehingga menimbulkan kepanikan terhadap suporter yang sedang mencari pintu keluar dengan berdesak-desakan, sehingga menyebabkan banyaknya korban jiwa berjatuh.

Berdasarkan hasil temuan yang peneliti lakukan terhadap kelima berita, peneliti melihat bahwa pada struktur tematik media Kompas.id dalam menulis fakta dengan mengemas peristiwa yang dijadikan berita dapat disimpulkan bahwa media Kompas.id dalam mengemas peristiwa yang dijadikan berita selalu menyajikan pemberitaan yang berkaitan dengan penyebab dan kesalahan yang dilakukan aparat keamanan maupun panitia penyelenggara secara terus menerus melalui tema utama pemberitaan yang berbeda-beda.

Hal ini menandakan bahwa informasi tersebut sangat penting dalam pandangan masyarakat, sehingga ingatan para masyarakat pun akan tergiring dengan informasi tersebut, membuat berita yang diterbitkan cenderung untuk berupaya menggiring opini masyarakat bahwa citra aparat keamanan maupun panitia penyelenggara pada pertandingan Arema FC melawan Persebaya Surabaya kala itu terlihat buruk bagi masyarakat.

Media digital secara umum merupakan segala bentuk atau jenis dari media yang hanya dapat diakses melalui jaringan internet dalam bentuk foto, video, teks, dan suara. Media juga dapat diartikan secara umum sebagai sarana penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan. Makna sosial itu merujuk pada saling bekerja sama, yaitu terdapatnya karakter kerja sama atau saling mengisi di antara individu dalam rangka membentuk kualitas baru dari masyarakat. (Lina Wati, 2020)

Pada pemberitaan yang diterbitkan media Kompas.id dalam menekankan realitas yang ditulis dalam berita lebih menggunakan kata-kata untuk menonjolkan informasi yang sudah dikonstruksi oleh media Kompas.id. Hal lain yang dilakukan media Kompas.id dalam menekankan informasi yang diframe untuk menonjolkan informasi yang sudah dikonstruksi oleh media Kompas.id dalam struktur retorik ini yaitu dengan menampilkan gambar-gambar terkait tema pembahasan utama pada pemberitaan tersebut.

Dalam berita pertama yang menampilkan para sejumlah penonton yang membawa rekannya yang pingsan akibat sesak napas terkena gas air mata yang ditembakkan aparat keamanan, lalu pada berita ketiga yang menampilkan sejumlah warga yang masih mendatangi pintu 13 untuk mendoakan dan menabur bunga. Dari gambar yang ditampilkan ini secara tidak langsung memiliki sebuah makna bahwa media Kompas.id ingin memperkuat sisi pembingkai pada pemberitaan mengenai peristiwa ini untuk menyudutkan para aparat keamanan dan panitia penyelenggara atas kesalahan-kesalahan dan tindakan-tindakan yang tidak seharusnya dilakukan sehingga menyebabkan banyaknya korban jiwa berjatuh.

Maka dari keseluruhan temuan peneliti dengan menggunakan teori framing model Zhong Dang Pan dan Gerald M. Kosicki dapat dipahami bahwa adanya frame yang dikonstruksi oleh media Kompas.id yang dikemas dengan menunjukkan bahwa media membingkai peristiwa tragedi kerusuhan di Stadion Kanjuruhan Malang ini yang selalu menampilkan penyebab dan kesalahan-

kesalahan dari aparat keamanan dan panitia penyelenggara pada isi teks beritanya dengan tema pembahasan yang berbeda-beda pada setiap pemberitaannya. Secara tidak langsung para pembaca percaya akan informasi yang diberikan oleh media Kompas.id, sehingga membuat citra kepolisian dan panitia penyelenggara pun buruk dipandangan masyarakat.

4. KESIMPULAN

Pada hasil analisis penelitian ini menggunakan teori framing model Zhong Dang Pan dan Gerald M. Kosicki pembingkaiian yang dilakukan oleh media Kompas.id dalam peristiwa tragedi kerusuhan di Stadion Kanjuruhan malang pada pemberitaan yang telah diterbitkan dalam edisi bulan Oktober 2022, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Framing yang dilakukan media Kompas.id terhadap peristiwa ini lebih menonjolkan informasi-informasi terkait aparat keamanan maupun panitia penyelenggara terhadap kerusuhan Stadion Kanjuruhan Oktober 2022 secara terus menerus.
2. Pada struktur sintaksis media Kompas.id melakukan pembingkaiian dengan memakai penulisan piramida terbalik yang diawali dengan headline, lead, latar, kutipan, sumber, pernyataan, dan penutup. Pada headline media Kompas.id menampilkan kata-kata yang menarik perhatian pembaca yang pada akhirnya memiliki tujuan untuk menggiring opini masyarakat.
3. Pada struktur skrip media Kompas.id sudah memenuhi kaidah dan unsur 5W+1H. Sehingga berita yang ditulis memiliki kelengkapan dalam menyampaikan informasi kepada para pembaca.
4. Pada struktur tematik media Kompas.id dalam menulis fakta dengan mengemas peristiwa yang dijadikan berita selalu menyajikan pembahasan yang berkaitan dengan penyebab dan kesalahan yang dilakukan aparat keamanan maupun panitia penyelenggara secara terus menerus melalui tema utama pemberitaan yang berbeda.
5. Pada struktur retorik ini media Kompas.id dalam menekankan realitas yang ditulis dalam berita lebih menggunakan kata-kata dan foto/gambar untuk memperkuat pembingkaiian dengan menonjolkan informasi yang sudah dikonstruksi oleh media Kompas.id.

Berdasarkan keempat struktur framing tersebut, berita terkait kerusuhan yang terjadi di Stadion Kanjuruhan Malang yang diterbitkan oleh Kompas.id terlihat adanya pembingkaiian. Pembingkaiian tersebut berisi informasi terkait penyebab dan kesalahan aparat keamanan dan panitia, pembingkaiian ini tidak hanya ada di satu berita, sehingga pemberitaan yang diterbitkan oleh media Kompas.id berupaya untuk menggiring opini masyarakat terhadap citra polisi dan panitia yang buruk.

REFERENSI

- Abraham, F. (2015). *Media Online Utilization As Community ' s Social Interaction*. August.
- Afrianandani, D. A. (2018). *ANALISIS FRAMING PAN DAN KOSICKI PADA PEMBERITAAN TERORISME DI MEDIA ONLINE TRIBUNNEWS.COM*. Skripsi tidak diterbitkan, Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang.
- Ahmad, R. (2021). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Akbar, T. M. (2021). *ANALISIS FRAMING BERITA LGBT PADA MEDIA ONLINE REPUBLIKA.CO DAN HIDAYATULLAH.COM*.
- Aldo Gunawan, & Setiawan, H. (2022). Analisis Framing Zong Dang Pan dan Gerald M. Kosicki Pada Pemberitaan Pembagian Vaksin Covid-19 di DetikNews. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(1), 134–138. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i1.1791>
- Annisa, N. A. (2019). ANALISIS KOMPENSASI, LINGKUNGAN KERJA DAN PENGALAMAN KERJA TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA KARYAWAN DI PT. MARGAHAYU RAYA BANDUNG. *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 4. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Anufia, et al. (2019). *Instrumen Pengumpulan Data*. 1–20. <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>
- Bayu Agung Prakoso, A. M. M. (2013). FANATISME SUPORTER SEPAKBOLA PERSIJA JAKARTA. *Bayu Agung Prakoso, A. M. M. (n.d.). FANATISME SUPORTER SEPAKBOLA PERSIJA JAKARTA*, 4(1), 88–100., 4(1), 88–100.
- Brian, S. (2021). *ANALISIS FRAMING KOMPAS.COM TERHADAP PEMBERITAAN HABIB RIZIEQ SHIHAB MENJADI TERSANGKA DALAM KASUS BERBEDA EDISI TAHUN 2010*. Skripsi tidak diterbitkan, Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang.
- Dea Audina, C. (2014). KONSTRUKSI REALITAS DALAM PEMBERITAAN PELANTIKAN PRESIDEN JOKO WIDODO Analisis Framing pada Laporan Utama Majalah TEMPO dan Majalah GATRA. *Universitas Multimedia Nusantara*.
- Devi, W. A. (2021). *ANALISIS FRAMING BERITA PENEMBAKAN LASKAR FRONT PEMBELAISLAM (FPI) (Analisis Model Zhondang Pan dan Gerald M Kosicki dalam Republika.co.id dan Kompas.com Periode Bulan Januari 2021 - Mei 2021)*. Skripsi tidak diterbitkan, Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang.
- Dhiya, A., & Fadilah, E. (2018). *Transformasi Harian Kompas Menjadi Portal Berita Digita Subscription Kompas . Id. 01*, 190–213.
- Fadhillah, A. (2021). *Analisis Framing Berita Bantuan Sosial Walikota Bengkulu Di Bengkulutoday.com*. 1–

130. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/5755/%0Ahttp://repository.iainbengkulu.ac.id/5755/1/A SKRIPSI AFIFAH.pdf>
- Fauzan, Z. (2021). Analisis Framing Opini Larangan Alkohol Di Opini.id. In *18 Agustus 2021*.
- Fernandes, H. P. (2014). *Reportase Wartawan dalam Peliputan Berita Hukum*. 139.
- Hanifah, R. W. (2018). KONSTRUKSI BERITA '3 TAHUN KINERJA JOKOWI-JK' PADA PORTAL MEDIA ONLINE KOMPAS.COM (Analisis Framing Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki Pada Portal Media Online Kompas.com Edisi 1 Oktober – 31 Oktober 2017. In *Journal of Controlled Release* (Vol. 11, Issue 2).
- Hidayat, D. (2015). *WARTAWAN MEDIA NOW DALAM MENGEMAS BERITA :*
- Iqni, M. (2013). *FANATISME SUPORTER SEPAK BOLA UNTUK MENANAMKAN SOLIDARITAS SOSIAL (STUDI KASUS PADA SUPORTER PASOEPATI KARTASURA)*.
- Kompas.id. (n.d.-a). *Profile Perusahaan Kompas.id*. <https://kompas.id/tanya-jawab/>
- Kompas.id. (n.d.-b). *Sejarah Kompas.id*. <https://korporasi.kompas.id/tentang-kompas/cerita-kompas/>
- Kompas.id. (n.d.-c). *Struktur Organisasi Kompas.id*. <https://www.kompas.id/organisasi>
- Kompas.id. (n.d.-d). *Visi Harian Kompas*. <https://kompas.id/tentang-kami/>
- Lina Wati, S. M. (2020). Wati, L. Saifulloh, M. 2020. "Subordinat Perempuan Dalam Aplikasi Percakapan Grup Whatsapp (Studi Kasus Penggunaan Sticker Sensual di Grup Whatsapp)" *Jurnal Lugas*. Volum.pdf. 4(1), 43–48.
- Luthfiyah, F. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*. In *Bandung: Rosda Karya*.
http://www.academia.edu/download/35360663/METODE_PENELITIAN_KUALITAIF.docx
- Muda Siregar, A., Sazali, H., & Achiriah, A. (2023). Analisis Framing Model Zhongdang Pan Dan Gerald M. Kosicki Dalam Pemberitaan Pemberantasan Pungutan Liar Di Pelabuhan Pt. Pelindo 1 Periode 1 Juni – 30 Juni 2021. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 2(3), 973–980. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v2i3.704>
- Nugraha, P. (2018). *TINDAKAN AREMANIA DALAM MENENTUKAN PILIHAN KLUB AREMA YANG DIDUKUNG (STUDI KASUS SUPORTER AREMANIA DI KOTA MALANG)*.
- Perkotaan, J. (n.d.). *POSISI MEDIA CETAK DI TENGAH PERKEMBANGAN MEDIA ONLINE DI INDONESIA* Satria Kusuma. 56–71.
- Pramono Harry, S. I. H. (2020). *Survei Manajemen Suporter Macan Muria Kudus (SMM) dalam Meningkatkan Prestasi Persiku Kudus*. 1, 217–221.
- Pueratama, A. G. (2020). *Analisis Framing Berita Tentang Aisyah Istri Rasulullah Dalam Republika Online Dan Kompas. Com*. <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/9924/>
- Puji, S. (2019). *Analisis Framing Berita Kekerasan Seksual Pada Anak Di Kompas.ID Bulan Januari-Juni 2018*.

- Raharjo Slamet, et al. (n.d.). *Fanatisme suporter sepakbola ditinjau dari aspek sosio-antropologis (studi kasus aremania malang)*.
- Rahmat, H. I. (2016). *HUBUNGAN ANTARA KONFORMITAS DENGAN KECENDERUNGAN PERILAKU AGRESIF PADA SUPORTER SEPAK BOLA PERSIB DI KABUPATEN BEKASI*. 2006, 1–15.
- Ramadhan, D. A., Sakinah, S., Hamid, N., & Alamsyah, A. (2023). *ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN MEDIA NARASI TENTANG TRAGEDI KANJURUHAN MALANG*. 2, 51–59.
- Rexi, F. I. (2018). Representasi Fanatisme Suporter Sepakbola The Jakmania dalam Film Dokumenter “The Jak” (Analisis Semiotika Roland Barthes dalam Film Dokumenter The Jak Karya Andibachtiar Yusuf. In *Representasi Fanatisme Suporter Sepakbola The Jakmania dalam Film Dokumenter “The Jak” (Analisis Semiotika Roland Barthes dalam Film Dokumenter The Jak Karya Andibachtiar Yusuf)*.
- Romli, A. S. M. (2015). *Jurnalistik Online*. Nuansa Cendekia. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=Df7_DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA5&dq=apa+itu+media+online&ots=qETwuZJZPI&sig=U8vvpV9MH1s1aPO38jOjDnTo4mU&redir_esc=y#v=onepage&q=apa+itu+media+online&f=false
- Suprobo, T., Siahainenia, R., & Sari, K. (2014). *ANALISIS FRAMING MEDIA ONLINE DALAM PEMBERITAAN PROFIL DAN KEBIJAKAN MENTERI SUSI PUDJIASTUTI (Studi Pada Situs Berita Detik . com , Kompas . com dan Antaranews . com periode Oktober - Desember 2014)* Oleh : 119–138.
- Wulandari, S. (2021). Konstruksi Realitas Pemberitaan Media Online Tentang Kebijakan New Normal Dimasa Pandemi (Analisis Framing Berita Tribunnews.Com Periode Mei-Juni 2020). In *Skripsi*.